

PESAN KEMERDEKAAN: REFLEKSI SIFAT HAYAT ALLAH PADA REALITA KEHIDUPAN DI BUMI

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

SUHU bumi harus layak ditempati sebagai lapangan kehidupan yang damai, aman dan sejahtera. Sebelum Nabi Adam 'alaihissalam diturunkan dari surga ke bumi. Selama enam milyar tahun (fi sittati ayyam), topografi planet bumi terdiri atas kawah-kawah panas, gersang, bola api yang beterbangan, batu-batu cadas. Jangankan manusia, seekor serangga tidak bisa hidup. Semua flora, fauna dan manusia pasti hangus terbakar karena suhu dan cuaca panas yang ekstrim, iklim tidak bersahabat.

Atas kasih-sayang Allah, sebelum Nabi Adam beserta istri diturunkan ke bumi. Terlebih dahulu, arena bumi sudah dipersiapkan sangat kondusif untuk menerima kehadiran dua orang pertama manusia di dunia. Nabi Adam dan istri turun dari surga ke bumi membawa risalah perjanjian dengan Tuhan, bukan cek kosong untuk sembarang diisi. Di bumi, keturunan Nabi Adam (manusia) dilahirkan, di bumi mereka hidup, diwafatkan dan dibangkitkan (kehidupan kedua). Di bumi, manusia akan menikmati hidup sampai batas waktu yang sudah ditentukan (ajal). Sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Karena sebagian kamu menjadi penolong dalam menaati Allah. Dan sebagian kamu menjadi penolong dalam mendurhakai-Nya.

Semakin akhir zaman, ternyata dunia semakin mengerucut ke titik dualitas yang ekstrim. Iman akan berbanding-terbalik dengan tanpa iman. Sebab, banyak orang yang masih mengaku beragama. Namun hakikatnya mereka tidak lagi beriman. Agama sebatas identitas formal dengan keyakinan iman yang sudah tergusur, kalah oleh tawaran dan bujuk-rayu duniawi.

Jangan abaikan hidup di dunia. Dunia akan menjadi penentu di akhirat, kalah atau menang. Kalah karena dikalahkan, menang karena dimenangkan. Setiap orang di akhirat hanya bisa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Al-Malik. Tanpa manusia sanggup berbuat, karena kesempatan beramal sudah ditutup. Kesempatan bertobat sudah tamat. Hari itu ialah hari penyesalan, hari penghakiman. Artinya, setiap orang wajib menyelami arti hidup.

Menyadari bahwa Allah pemberi hayat (kehidupan), maka setiap orang harus menghormati kehidupan. Larangan membunuh orang lain dan bunuh diri merupakan dosa besar, karena sudah merampas hak Allah sebagai Tuhan yang maha berkuasa, maha hidup telah memberikan kehidupan dan Dia pula yang berhak mematikan (Al-Muhyi dan Al-Mumit).

Kitab suci Alquran memberi apresiasi sangat tinggi kepada orang yang menyelamatkan satu jiwa manusia. Menyelamatkan satu jiwa setara dengan pahala menyelamatkan seluruh manusia. Membuktikan sentimen positif yang sedang dibangun dan disebarkan, sebagai promosi kebaikan. Berbanding terbalik dengan seseorang yang membunuh satu jiwa manusia. Dosanya

setara dengan membunuh seluruh manusia. Sebab sentimen negatif sedang dibangun sebagai upaya cegah-tangkal terhadap pembunuhan. Sebagai kejahatan luar biasa yang dikerjakan oleh individu, komunal, regional dan internasional. Detik ini bicara, genosida di Palestina merupakan perbuatan keji oleh Israel terhadap rakyat Palestina. Maksudnya, betapa kehidupan harus dipelihara, dijaga oleh negara, masyarakat, keluarga dan pribadi.

Tugas memelihara kehidupan ialah setiap elemen bangsa dan masyarakat wajib memastikan ciri kehidupan tetap berlangsung. Tersedianya konsumsi dan nutrisi untuk menopang gerak kehidupan supaya kuat. Artinya, negara menghadirkan harga bahan pokok yang terjangkau, murah pangan, sandang dan papan. Lapangan pekerjaan terbuka lebar untuk kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Udara sehat dan air bersih garansi bagi penduduk kota dan desa. Beasiswa pendidikan dan jaminan sosial untuk orang tua lanjut usia. Kesehatan ibu hamil, melahirkan, bayi dan anak. Aman dalam menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Pemerataan pembangunan dan hasilnya, infrastruktur yang dirasakan manfaatnya dan berdampak positif.

Pesan kemerdekaan adalah kehidupan (hayat) yang sudah diberikan oleh Allah harus dilestarikan. Bila tidak, akan musnah populasi manusia. Oleh karena itu, sifat tolong-menolong untuk menyangga pilar-pilar kehidupan perlu ditegakkan melalui regulasi negara. Makmur sebuah negara atau sengsara, sangat ditentukan oleh rakyat. Sebab dari rakyat pemimpin mereka terlahir. Rakyat yang memilih dan mendaulat pemimpin mereka. Pemimpin ibarat replika rakyat yang dipimpin. Mereka memiliki hubungan (simbosis) kedekatan emosional yang saling menebar kebaikan. Semoga.